

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sabar

1. Pengertian Sabar

Sabar menurut kamus bahasa Indonesia yaitu tabah menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas cepat putus asa, tidak lekas patah hati, tabah menerima nasibnya, hidup ini dihadapinya).¹

Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komperhensif dan integratif. Komperhensif dalam pengertian ini adalah mampu menangkap (menerima) permasalahan dengan baik, memiliki informasi yang luas (tentang ruang lingkup dan isinya), serta memperlihatkan wawasan yang luas tentang masalah yang dihadapi. Sedangkan integratif yaitu mampu melihat permasalahan secara terpadu.²

Al-Jauziyah menyatakan bahwa kesabaran adalah kesediaan untuk menerima penderitaan dengan penuh ketabahan dan ketenangan, sehingga kesabaran membuat orang mampu mengatasi setiap masalah. Kesabaran berarti menahan diri dan mencegah dari keluhan.³ Sabar adalah menahan jiwa dari kesedihan mendalam, menahan lisan dari keluh kesah, dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2015), 1197.

² Umar Yusuf, *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*. (Bandung: Fakultas Psikologi Unisba, 2010), 43.

³ Siti Umidatus Sururiyah, "Studi Kasus Tentang Kesabaran Penderita Diabetes Mellitus Remaja Di Purwokerto", *Skripsi Universitas Purwokerto* (2017), 13.

menahan anggota tubuh dari menampar pipi, merobek pakaian, dan yang sebagainya.⁴

Menurut Tebba sabar artinya menahan diri dari berkeluh kesah dalam menjalankan perintah Allah pada waktu menghadapi musibah. Sabar adalah sifat tahan menderita atau tahan uji dalam mengabdikan dan mengikuti perintah Allah serta tahan dari godaan dan cobaan duniawi, yang mendorong perilaku berhati-hati dalam menghadapi sesuatu. Sabar adalah tahan menghadapi penderitaan, tidak lekas marah, tidak tergesa-gesa, dan tidak mudah putus asa.⁵

2. Aspek-Aspek Sabar

Menurut Yusuf aspek-aspek kesabaran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:⁶

a. Teguh pada pendirian dan prinsip

Teguh pada pendirian atau prinsip artinya kuat dalam menyelesaikan apa yang telah direncanakan serta berpegang teguh pada aturan dan tujuan tetap tidak berubah atau sesuai dengan yang telah direncanakan. Keteguhan hati akan membawa pelakunya untuk berani dalam menghadapi cobaan dan tidak berupaya untuk menghindari. Di dalam aspek teguh pendirian atau prinsip meliputi beberapa hal sebagai berikut:

⁴ Imam Ibnu Qoyyim-al-Jauziyah, *Sabar Dan Syukur Sebagai Jalan Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*, terj. Izzudin karimi Lc (Jakarta: DarulHaq, 2016), 5.

⁵ Amita Darmawan Putri dkk, "Makna Sabar Bagi Terapis (Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang)", *PSIKIS Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 1* (2015), 47-48.

⁶ Umar Yusuf, *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unisba, 2010), 44-45

- 1) Konsekuen: berarti melakukan suatu hal sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya, seperti a) Keyakinan tentang apa yang sebaiknya dilakukan, b) Keberanian untuk mengambil resiko: mau menerima tantangan dalam pengerjaan sesuatu dengan segala kemungkinan yang baik ataupun buruk.
- 2) Konsisten: yaitu bertingkah laku secara selaras dan sesuai dengan apa yang telah diyakini.
- 3) Disiplin: bagaimana seseorang dapat mentaati/ mematuhi peraturan dengan menunjukkan bagaimana seseorang mampu dan mau taat terhadap aturan yang berlaku. Serta seseorang tertib dalam melaksanakan aturan, menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan aturan yang berlaku secara terus menerus dan sistematis hingga mencapai target.

b. Tabah

Menurut kamus besar bahasa indonesia Tabah adalah kekuatan dalam menghadapi (cobaan, bahaya, ujian, kesulitan). Tabah adalah menggambarkan bagaimana kemampuan seseorang untuk tetap pada tujuan dan kuat menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Tabah terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Daya tahan dalam menghadapi kesulitan diartikan sebagai waktu bertahan yaitu lamanya seseorang melakukan sesuatu intensitas kerja.
- 2) Daya juang yaitu kegigihan dalam mencapai tujuan.

- 3) Toleransi terhadap stress yaitu kemampuan menghadapi/ mengatasi masalah yang menimbulkan stress dalam mencapai target.
- 4) Mampu belajar dari kegagalan yaitu mampu suatu hal yang gagal sebagai peluang untuk selalu memperbaiki hasil kerja menjadi lebih baik.
- 5) Bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri dan atau perilaku yaitu mau menerima masukan tersebut sebagai hal yang positif agar hasil yang dicapai menjadi lebih baik.

c. Tekun

Tekun artinya berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Tekun terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- 1) Antisipatif yaitu tanggap terhadap sesuatu yang sedang/ akan terjadi dan memiliki rencana cadangan apabila menghadapi kesulitan dalam mencapai target/ tujuan.
- 2) Terencana yaitu memiliki rencana-rencana dalam mencapai tujuan dan merealisasikan rencana-rencana tersebut.
- 3) Terarah yaitu mengarahkan energi pada pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

3. Macam- Macam Sabar

Menurut al-Qardhawi terdapat enam macam sabar yaitu sebagai berikut:⁷

a) Sabar menerima cobaan

Cobaan dalam hidup, baik fisik maupun non fisik akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan rang-orang yang dicintai, kerugian harta dan benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami, manusiawi, oleh sebab itu tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya, yang diperlukan adalah menerima dengan penuh kesabaran.

b) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan, dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu perlu diperlukan kesabaran.

c) Sabar dalam taat kepada Allah SWT

Dalam menaati perintah Allah, terutama dalam beribadah kepada-Nya diperlukan kesabaran.

⁷ Chotimatul Muzaro'ah, "KONSEP SABAR DALAM MENANGANI ANAK TUNAGRAHITA (Studi terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)", *skripsi UIN Walisongo Semarang* (2018), 35.

d) Sabar dalam dakwah

Jalan dakwah adalah jalan panjang berliku-liku yang penuh dengan segala onak dan duri. Seseorang yang melalui jalan itu harus memiliki kesabaran.

e) Sabar dalam perang

Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang lebih banyak atau lebih kuat. Dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit islam tidak boleh berari meninggalkan medan perang, kecuali dalam sebagian siasat perang.

f) Sabar dalam pergaulan

Dalam pergaulan sesama manusia dalam masyarakat yang lebih luas akan diterima hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Mahmud guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Ternyata, ketika ditelusuri pekerjaan guru secara psikologis adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.⁸

⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2010), 289

Menurut Anwar guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan nilai, mengevaluasi peserta didik. Menurut Uyoh guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Guru adalah orang menyampaikan ilmu berdasarkan kemampuan pelajar dalam proses belajar mengajar, konsentrasi dan bisa mengikuti pelajaran darinya sehingga dapat membantu dalam pengembangan perilaku, kepribadian dan minat anak sehingga mencapai potensi yang ada pada peserta didik.¹⁰

2. Guru Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa sebagai tempat anak-anak berkebutuhan khusus belajar juga memerlukan seorang pendamping yang sering disebut guru SLB. Menurut Wardhani guru pendidikan luar biasa merupakan seorang pendidik yang melayani anak berkebutuhan khusus agar potensi yang dimiliki berkembang optimal. Guru SLB merupakan tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, mental, sosial dan

⁹ Mirna Aryani, "Gambaran Guru Yang Mengajar Anak Retradasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang", *Skripsi UIN Raden patah Palembang*, (2017).

¹⁰ Syeh Muhammad, "Syarah Adab Dan Manfaat Menuntut Ilmu", (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 117.

potensi kecerdasan serta bakat istimewa pada suatu pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, dan satuan pendidikan kejuruan.¹¹

Guru sekolah luar biasa adalah seseorang yang mau menerima keadaan siswa berkebutuhan khusus kemudian menghargai perilaku anak-anak tersebut serta mendorong aktivitas mereka didalam kelas sehingga akan berpengaruh pada keterbatasan sosial atau pilihan personal serta kebebasan yang lebih besar bagi anak yang berkebutuhan khusus. Menurut kauffman, guru yang mengajar sekolah luar biasa atau pendidik luar biasa adalah seseorang yang memberikan instruksi yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak lazim dari siswa yang berkebutuhan dengan memberikan materi, teknik mengajar, peralatan, atau fasilitas khusus.¹²

Guru yang baik berkecenderungan sebagai seseorang yang berfikir dirinya sebagai siswa, bukan sebagai professional yang mengkhususkan diri pada satu pelajaran atau tingkat tertentu. Guru-guru yang baik mempunyai kesempatan mempelajari beberapa informasi dasar mengenai hambatan/kelainan dan mereka yang telah menyadari fakta bahwa banyak hal yang bisa diberikan pada anak-anak berkebutuhan khusus adalah dasar yang penting bagi keberhasilan penyatuan siswa-siswa keterbelakangan mental.¹³

Sudah lama dikenal bahwa “*good teaching*” tidak mementingkan mata pelajaran atau tingkat kelas. Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003

¹¹ Aristhon David, ”Makna Hidup Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (Studi Analisis Tematik)”, *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* (2018), 10.

¹² *Op cit.*, 43.

¹³ Fuad Hatta Pohan, Identifikasi Problematika Guru ABK di Paud Inklusi Permata Probolinggo, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang* (2012). 12

tentang sistem pendidikan nasional, pasal 50 pendidikan luar biasa diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka secara optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk berperan aktif di dalam masyarakat.¹⁴

Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seting seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus di sekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keberbakatan. Pendidikan luar biasa bisa diberikan di kelas-kelas pendidikan umum.¹⁵

3. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak dapat disandingkan dengan anak-anak lainnya. Sekolah Luar Biasa terdiri dari beberapa jenis atau macam, yaitu: ¹⁶

- a) SLB bagian A yaitu SLB khusus untuk penderita tunanetra.
- b) SLB bagian B yaitu SLB khusus untuk penderita tunarungu.

¹⁴ Ibid, 44.

¹⁵ Dia Eka Arianti, "Pola Interaksi Anak Autis: Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Putera Mandiri Surabaya", *Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya* (2010), 14.

¹⁶ Ratih Putri Pratiwi, dkk, "*Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17.

- c) SLB bagian C yaitu SLB khusus untuk penderita tunagrahita.
- d) SLB bagian D yaitu SLB khusus untuk penderita tunadaksa.
- e) SLB bagian E yaitu SLB khusus untuk penderita tunalaras.
- f) SLB bagian G yaitu SLB khusus untuk penderita tunaganda.